

VARIASI MORFOLOGI TUMBUHAN FAMILI ARACEAE DI WILAYAH KABUPATEN MAJENE

Sari Rahayu Rahman

Universitas Sulawesi Barat, Majene

E-mail: s.rahayu.rahman@gmail.com (*correspondence author*)

ABSTRAK

Indonesia memiliki 31 marga famili Araceae atau sekitar 25% dari total marga di dunia, umumnya tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Di Pulau Sulawesi, khususnya di Sulawesi Barat penelitian tentang tumbuhan Famili Araceae belum pernah dilakukan. Data penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data base keanekaragaman hayati di Wilayah Kabupaten Majene dan dijadikan bahan kajian pada mata kuliah botani dan morfologi. Adapun yang menjadi bertujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui morfologi dari jenis tumbuhan Famili Araceae di wilayah Kabupaten Majene dan (2) untuk mengetahui klasifikasi dari jenis tumbuhan Famili Araceae di wilayah Kabupaten Majene. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dan teknik pengambilan data menggunakan metode jelajah. Berdasarkan hasil penelitian dari dua lokasi di wilayah Kabupaten Majene yaitu Desa Baruga Dua Kecamatan Banggae Timur dan Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana terdapat 7 jenis tumbuhan Famili Araceae yang telah diidentifikasi morfologi dan telah di klasifikasi yaitu *Caladium bicolor*, *Alocasia polly*, *Anthurium crystallium*, *Aglaonema crispum*, *Zomioculcas zamifolia*, *Colocasia esculenta*, *Monstera adansonii*.

Kata kunci : variasi, morfologi, famili, araceae.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keragaman Araceae yang tinggi yaitu 31 marga yang terdiri dari 410 jenis. Umumnya tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Beberapa jenis dari suku Araceae mempunyai nilai ekonomi yang penting seperti bahan makanan, tanaman hias, dan tanaman obat. Menurut Mohan et al.,(2008); Mayoet et. al., (1997) dalam Kurniawan (2011) Beberapa jenis diantaranya dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg), dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott (keladi), sebagai tanaman hias karena berdaun dan berbunga indah, contohnya jenis-jenis *Anthurium* dan *Alocasia*, dan berkhasiat sebagai obat

antibakteri, antioksidan, dan antikanker, yaitu *Typhonium flagelliforme* Blume (keladi tikus).

Famili Araceae diketahui berdasarkan ciri utama yaitu berbatang basah (herba), perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (spadix) yang dikelilingi oleh seludang (spathe) (Boyce et al.,2010). Menurut IPGRI (1999) bentuk seludang permukaan pada Araceae ada yang berbentuk tertutup, dimiringkan, datar, terbuka terkulai, tergulung, terputar, dan tergulung memutar. Araceae memiliki sistem parakaran yang relatif dangkal dengan daya jangkau akar mencapai kedalaman 40- 60 cm dari permukaan tanah (Muchtadi dan Sugiyono, 1992). Batang dibawah tanah membentuk umbi, umbi yang terbentuk memiliki keragaman bentuk yaitu berbentuk kerucut, mebulat, silindris, elips, halter,

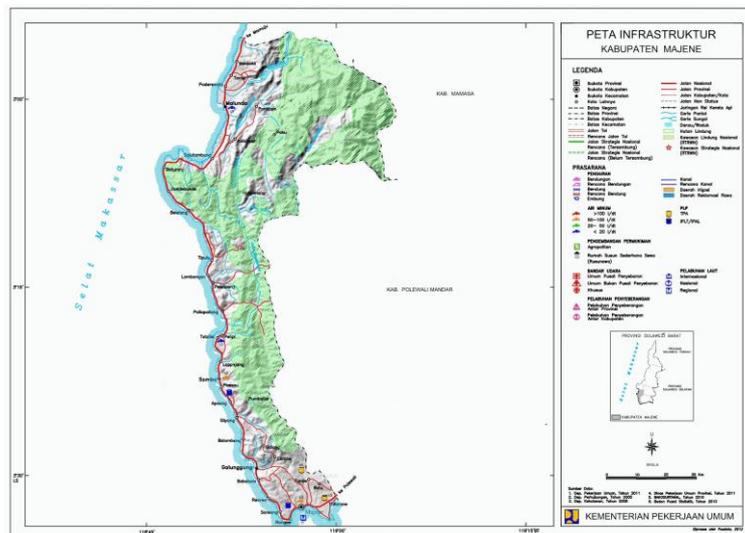
memanjang, datar, dan tandan (IPGRI, 1999). Daun pada tanaman Araceae memiliki daun tunggal, berbagi atau majemuk, tersusun sebagai roset akar, tersebar pada batang atau bersilangan dalam 2 baris. Helaian daun bentuk perisai, jantung atau tombak, anak panah (Tjitrosoepomo, 1996). Menurut IPGRI (1999) bentuk tepi daun pada tanaman Araceae memiliki bentuk rata, berombak (Undulate) atau bergerigi (Sinuate). Tanaman Araceae memiliki bentuk helaian daun yang bermacam-macam yaitu bentuk terkulai, datar, mencekung atau cup, tegak keatas dan tegak kebawah.

Majene merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Secara umum Kabupaten Majene terletak diantara 118°46'15,9" – 119°6'9,06" Bujur Timur dan 2°51'30,71" – 3°34'15,69" Lintang Selatan, sedangkan Kabupaten Mamuju terletak diantara 118°45'21,55" – 119°45'46,79" Bujur Timur dan 2°12'25,47" – 2°55'28,1" Lintang Selatan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene, 2014). Kabupaten Majene memiliki potensi ab. sebagai wilayah tumbuhnya Famili Araceae. Namun penelitian tentang tumbuhan Famili Araceae ini belum pernah dilakukan. Kajian mengenai Famili Araceae perlu

dilakukan bertujuan untuk mengetahui morfologi dan klasifikasi Famili Araceae. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data base keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Majene dan sebagai bahan kajian pada mata kuliah Botani Tumbuhan dan Morfologi tumbuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel tanaman Araceae di Desa Baruga Dua dan Desa Onang Tubo Sendana. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah kamera, buku identifikasi tanaman, alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanaman family Araceae yang terdapat di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dan teknik pengambilan data menggunakan metode jelajah. Pengambilan data berupa jenis tumbuhan yang tumbuhan Araceae. Araceae yang ditemukan diamati dan didokumentasikan. Araceae yang ditemui diambil bagian organnya yang berupa akar, batang, daun, yang akan digunakan untuk identifikasi lebih lanjut.



Gambar 1. Lokasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 7 jenis Araceae yang terdapat di Wilayah Kabupaten Majene. Jenis-jenis Araceae tersebut

adalah *Caladium bicolor* (sri rejeki), *Alocasia polly* (keladi kuping kedelai), *Anthurium crystallium*, *Aglaonema crispum*, *Zomioculcas zamifolia*, *Colocasia esculenta*, *Monstera adansonii*.

Tabel 1. Jenis-jenis Araceae di Wilayah Kabupaten Majene

Classis	Ordo	Familia	Genus	Species
Liliopsida	Arales	Araceae	<i>Caladium</i>	<i>Caladium bicolor</i> (W. Ait.) Vent.
			<i>Alocasia</i>	<i>Alocasia polly</i>
			<i>Anthurium</i>	<i>Anthurium crystallium</i>
			<i>Aglaonema</i>	<i>Aglaonema crispum</i>
			<i>Zomioculcas</i>	<i>Zomioculcas zamifolia</i> (Lodd.) Engl.
			<i>Colocasia</i>	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
			<i>Monstera</i>	<i>Monstera adansonii</i> Schott.

1. *Caladium bicolor* (W. Ait.) Vent.

Caladium bicolor (W. Ait.) Vent. Memiliki perawakan herba dengan tinggi 25 – 50 cm, batang membentuk umbi. Daun : tunggal, bentuk perisai bersegi, tepi daun rata, permukaan daun licin, pertulangan daun menjari. Akar : berakar serabut.

2. *Anthurium crystallium*

Anthurium crystallium memiliki perawakan semak dengan tinggi 20 – 50 cm; Akar : serabut; Batang : tegak; Daun : tunggal, duduk dalam roset akar, berpelepeh, bentuk daun lonjong, panjang daun 25 – 30 cm, lebar 15 – 20 cm, pertulangan daun menyirip, tulang daun keputih-putihan, hijau.

3. *Aglaonema crispum*

Aglaonema crispum memiliki perakaran serabut; batang: berwarna hijau muda, Batang mengandung banyak air (Leman, 2005); Daun : bentuk oval, ujung daun lancip, warna daun hijau bercorak, ada juga daun berwarna merah. Pertulangan daunnya menyirip. Dalam pengamatan ini bunganya belum ditemukan.

4. *Colocasia esculenta* (L.) Schott

Colocasia esculenta memiliki system perakaran serabut. Batang: termodifikasi

menjadi umbi. Modifikasi batang selain untuk menyimpan cadangan makanan juga terkait dengan cara memperbanyak diri. Daun: bentuknya perisai berwarna hijau atau hijau muda, permukaan daun tertutup lapisan lilin. Tepi daun rata. Panjang lembaran daun 20 – 50 cm dengan panjang tangkainya mencapai 1 m, dan warna pelepah bermacam-macam (Rukmana, 2006).

5. *Monstera adansonii* Schott.

Monstera adansonii merupakan tanaman merambat memiliki perakaran serabut dengan batang halus silinder, memiliki panjang ruas 1 – 6 cm. daun : tunggal, bentuk oval, warna daun hijau dengan bolong, tepi rata, ujung daun meruncing. Pertulangan daun menyirip.

6. *Zomioculcas zamifolia* (Lodd.) Engl.

Tanaman ini memiliki perawakan semak, system perakaran serabut dengan warna coklat. Bentuk batang bulat dan berwarna coklat. Daun : tunggal, letak berselang-seling, bentuk daun lonjong, tepi daun merata, ujung daun meruncing, pangkal daun meruncing. Panjang daun tanaman sekitar 15 – 20 cm dengan lebar 2 – 7 cm. pertulangan daun menyirip. Permukaan daun kasar.

7. *Alocasia polly*

Tanaman ini perwakan herba, batang tegak,. Memiliki system perakaran serabut. Daun : tunggal dengan bentuk jaunting, pangkal berlekuk, ujung runcing, tepi daun rata. Pertulangan daun menyirip.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tumbuhan Famili Araceae di wilayah Kabupaten Majene ditemukan 7 genus tumbuhan Araceae. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut ; Araceae yang ditemukan di lokasi penelitian adalah sebanyak 7 jenis. Araceae yang terdapat di Desa Baruga Dua dan Desa Onang. Araceae yang terbanyak adalah *Caladium bicolor* (W. Ait.) Vent. Tumbuhan ini banyak ditemukan di Wilayah Kabupaten Majene. Araceae saat ini sudah banyak di tanam oleh masyarakat. Selain dijadikan tanaman hias, ada jenis Araceae dapat di konsumsi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Laela Purnama, Mumun Nurmilawati, Nur Solikin. KERAGAMAN JENIS DAN POLA SEBARAN Araceae DI KAWASAN WANA WISATA. Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
elpe.agustin@gmail.com

Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016 ISBN:

978-602-0951-11-9UBALAN

KABUPATEN KEDIRI.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene, (2014). Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Majene. Diakses di:

<https://majenekab.bps.go.id/Subjek/view/id/>

153#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1

IPGRI. (1999). Descriptors for Taro. International Plant Genetic Resources Institute, Rome. Italy.

Kurniawan, A., N. P. S. Asih, Yusammi, P. C. Boyce. (2013). Studies on the Araceae of the Lesser Sunda Island I: New Distribution Record for *Alocasia alba*. Garden's Bulletin Singapore 65 (2): 157-162.

Khoirul, B. (2014). Identifikasi Tanaman Famili Araceae Di Cagar Alam Tangale Kabupaten Gorontalo. Tesis. Universitas Negeri Gorontalo.

Madison.M. (1977). A Revision Of *Montera* (Araceae). The Gray Herbarium of Harvard University no. 207.

Mayo, S.J., Bogner, J., and Boyce P.C., (1997).The Genera Of Aaceae. Media resources Information Services Department.Royal Botanical Garden, Kew.

Ni Putu Sri Asih, Tri Warseno, Agung Kurniawan. (2015). Studi inventarisasi Araceae di Gunung Seraya (Lempuyang), Studi inventarisasi Araceae di Gunung Seraya (Lempuyang), Karangasem, Bali. <http://biodiversitas.mipa.uns.ac.id/MM0103/MM010324.pdf>

Tjitrosoepomo, G. (1996). Morfologi Tanaman. Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.